

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana *Total Quality Management* (TQM) dijalankan dalam Program Unggulan “Madrasah *Plus* Keterampilan” di MAN 2 Mojokerto, dengan tujuan memahami penerapan prinsip-prinsip Kaoru Ishikawa dan mekanisme *Quality Control* informal yang dilakukan madrasah. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menangkap gambaran nyata di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga hasil analisis bisa merefleksikan kondisi aktual serta menguji teori *Total Quality Management* (TQM) dalam konteks pendidikan vokasi.

Secara implisit, MAN 2 Mojokerto telah menerapkan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM). Fokus pada pelanggan tercermin dari asesmen minat bakat siswa dan metode pembelajaran yang responsif. Perbaikan berkelanjutan diupayakan melalui evaluasi rutin, Ujian Kompetensi Keterampilan (UKK) bersertifikat, serta upaya kemitraan dengan BLK, meski terkendala minat dan keterbatasan sarana prasarana. Keterlibatan total terlihat dari partisipasi aktif seluruh pihak, namun masih ada kesenjangan antara perencanaan dan kondisi lapangan khususnya fasilitas. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan fakta dilakukan melalui analisis laporan guru, meskipun cakupan data perlu diperluas agar lebih komprehensif.

Implementasi informal Diagram *Cause and Effect* (*Fishbone*) dan Siklus PDCA terbukti efektif sebagai *quality control*. Diagram *Cause and*

Effect (Fishbone) secara implisit membantu mengidentifikasi akar masalah sarana prasarana dan partisipasi siswa. Sementara Siklus PDCA diwujudkan dalam perencanaan, pelaksanaan UKK dan kemitraan, evaluasi (formal dan insidental), serta tindak lanjut kemitraan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini mengenai Studi Implementasi *Total Quality Management (TQM)* Program Unggulan “Madrasah Plus Keterampilan” di MAN 2 Mojokerto, berikut adalah saran-saran yang dapat diajukan:

1. Pihak Lembaga Pendidikan

Setelah melakukan penelitian di MAN 2 Mojokerto, peneliti menyarankan agar madrasah dapat memperkuat sistem mutu yang sudah berjalan dengan memformalkan penggunaan Diagram *Cause and Effect (Fishbone)* dan Siklus PDCA, sekaligus membuka jalur umpan balik yang lebih partisipatif dari guru dan siswa. Hal ini penting untuk mengatasi kendala nyata seperti keterbatasan praktik dan minat siswa yang inkonsisten, dengan keputusan yang didasari oleh data lapangan yang lebih komprehensif, demi peningkatan kualitas program yang berkelanjutan.

2. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan kajian lebih lanjut terkait implementasi TQM dalam konteks pendidikan vokasi madrasah. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak lembaga dan menggunakan metode penelitian

campuran untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, eksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor kontekstual seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan dukungan kebijakan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keberhasilan atau hambatan dalam penerapan TQM di lingkungan pendidikan.

Khusus dalam penggunaan Diagram *Cause and Effect (Fishbone)* agar sebagai analisis mutu, disarankan agar tidak hanya menggunakan pendekatan 4M (*Man, Method, Material, Machine*) seperti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan model yang lebih luas seperti 5M+1E (*Man, Method, Material, Machine, Measurement, Environment*) hingga diskusi partisipatif seluruh pihak dalam penyusunan *cause and effect* agar analisis lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan pengembangan-pengembangan tersebut, penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam penguatan teori dan praktik manajemen mutu pendidikan di madrasah.